

THE IMPACT OF PORNOGRAPHY ADDICTION ON INTERPERSONAL COMMUNICATION CAPABILITY (A CASE STUDY IN STUDENTS OF ISLAMIC EDUCATION FACULTY IBN KHALDUN BOGOR UNIVERSITY)

Muhammad Tauhid¹, Imas Kania Rahman¹ dan Rofiah¹

¹ Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162
Email: mtauhid2204@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was 1) to find out and explain pornography, 2) To find out and explain interpersonal communication, 3) to determine the impact of pornographic addiction on interpersonal communication of FAI students at Ibn Khaldun University, Bogor. This type of research is field research (field research), which is data collection carried out by research at the scene of the symptoms being investigated. Methodologically this research is descriptive qualitative, namely research that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. The results showed 1) pornography addiction types of FAI students at Ibn Khaldun University in Bogor, namely in the form of porno films, and pornographic images that are often seen and downloaded via smartphone, 2) Interpersonal communication of University of Ibn Khaldun FAI students found communication barriers such as not saying what he is feeling. Most students tend to be closed either to their friends or other people especially with the opposite sex, 3) Addiction to pornography has an impact on interpersonal communication of FAI students at Ibn Khaldun University, Bogor. Pornography makes students' thinking become full of sex. Sex thoughts will master their subconscious. This will make people mentally disturbed and challenged to try.

Key Words: *Addicted; Pornography; Interpersonal communication*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan menjelaskan pornografi, 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan komunikasi antarpribadi, 3) untuk mengetahui dampak dari kecanduan pornografis pada komunikasi antarpribadi mahasiswa FAI di Universitas Ibn Khaldun, Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian di tempat gejala yang diselidiki. Secara metodologis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan 1) jenis kecanduan pornografi mahasiswa FAI di Universitas Ibn Khaldun Bogor, yaitu dalam bentuk film-film ucapan, dan gambar-gambar porno yang sering dilihat dan diunduh melalui smartphone, 2) Komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Ibnu Khaldun FAI ditemukan hambatan komunikasi seperti tidak mengatakan apa yang dia rasakan. Sebagian besar siswa cenderung tertutup baik kepada teman-teman mereka atau orang lain terutama dengan lawan jenis, 3) Kecanduan pornografi berdampak pada komunikasi interpersonal siswa FAI di Universitas Ibn Khaldun, Bogor. Pornografi membuat pemikiran siswa menjadi penuh dengan seks. Pikiran seks akan menguasai alam bawah sadar mereka. Ini akan membuat orang terganggu mental dan tertantang untuk mencoba.

Kata Kunci: Kecanduan; Pornografi; Komunikasi interpersonal

1. Pendahuluan

Internet sebagai bagian media merupakan sebuah aroma segar bagi masyarakat. Melalui internet seseorang dengan mudah mendapatkan dan menyebarkan berbagai komunikasi kepada orang lain. Namun, internet dapat pula menjadi bomerang apabila masyarakat salah menyalahgunakan pemakaian teknologi tersebut.

Adanya kemudahan dalam mengakses situs porno dan kurangnya pengawasan terhadap situs porno semakin meningkatkan jumlah penikmat situs porno. Roy Suryo menjelaskan di Indonesia 54% penikmat situs porno dan berusia 15-20 tahun serta lebih dari 90% masyarakat pernah masuk situs porno baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Anak-anak dan remaja yang mengakses situs porno melalui media internet dapat mengalami ketagihan. Ketagihan terhadap pornografi dapat menyebabkan gangguan perilaku dan kemampuan inteligensi yang dapat meluas ke arah gangguan hubungan sosial (komunikasi) pada seseorang (www.suaramerdeka.com).

Dampak dari penyalahgunaan media tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang saat ini. Hal ini dapat kita lihat dari cara berbicara seseorang yang suka mengeluarkan kata-kata kotor, melawan pada orang tua, suka menghayal, cenderung jadi pemalas dan sulit berkonsentrasi. Kemudahan mendapatkan berbagai informasi tersebut melalui internet tentu sangat bagus bagi negara kita yang sedang berkembang namun dapat pula menjadi boomerang jika kita menyalahgunakan penggunaan teknologi penyedia informasi itu.

Walgito (2008: 11) menyatakan bahwa perilaku pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenai individu. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan komunikasi terhadap manusia lainnya agar sampai maksud yang diinginkan. Menurut Liliweri (2011: 36), dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Serba Ada Serba Makna" di buku itu dijelaskan bahwa komunikasi adalah pengiriman ide atau pikiran, dia (komunikasi) bukan merupakan tindakan statis melainkan suatu proses yang dinamis dari suatu interaksi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang dilakukan dalam berbagai kesempatan baik di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan kerja. Menurut Agus Mulyono yang dikutip oleh Suranto komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil (Suranto, 2011: 4).

Komunikasi interpersonal melibatkan beberapa faktor personal yaitu persepsi, konsep diri dan kepribadian yang dimiliki komunikator dan komunikan melibatkan

faktor situasional. Komunikasi interpersonal dalam tingkat tertentu dapat menjadi sebuah hubungan interpersonal yang akrab, manakala komunikasi yang dilakukan didasari faktor kepercayaan, sikap suportif, dan sikap terbuka. Komunikasi interpersonal melibatkan aspek kepribadian seseorang yaitu bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional dan konsep diri yang merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas komunikasi interpersonal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkatnya kedalam tulisan atau skripsi yang berjudul efektifitas “**Dampak Kecanduan Pornografi terhadap Komunikasi Interpersonal dan Nilai Akademik mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor**”.

2. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Ruang lingkup permasalahan agar lebih jelas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang kecanduan pornografi dan kemampuan berkomunikasi interpersonal. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk/jenis kecanduan pornografi mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa pecandu pornografi?
3. Bagaimana dampak kecanduan pornografi terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pornografi.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan komunikasi interpersonal.
3. Dampak kecanduan pornografi terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor.

4. Tujuan Penelitian

a. Kecanduan Pornografi

Pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *porne* (yang berarti pelacur) dan *graphie* (yang berarti tulisan atau gambar). Jadi, kata pornografi menunjukkan pada segala karya baik dalam bentuk tulisan atau gambar yang melukiskan pelacur (Armando, 2014: 1). Hawari (2012: 24). dalam bukunya Konsep Agama (Islam) Menanggulangi HIV/AIDS menerangkan lebih luas lagi tentang pornografi. Pornografi mengandung arti:

- a. Penggambaran tingkah laku secara erotis dengan perbuatan atau usaha untuk membangkitkan nafsu birahi (seksual), misalkan dengan pakaian merangsang.
- b. Perbuatan atau sikap merangsang atau dengan melakukan perbuatan seksual (cabul). Pornografi dapat dilakukan secara langsung seperti hubungan seksual, ataupun melalui media cetak dan elektronik, seperti gambar atau bacaan porno yang dengan sengaja dan dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi.

Dalam Islam pornografi adalah produk grafis (tulisan, gambar, dan film) baik dalam bentuk majalah, tabloid, VCD, film-film atau acara-acara di TV, situs-situs di internet, dan bacaan-bacaan lainnya yang menggambarkan sekaligus menjual aurat. Artinya aurat menjadi titik pusat perhatian 39. Berikut dalil Al-Qur'an yang mengenai atau berkenaan dengan pornografi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ
وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَّ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى
عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (QS. 24:30) Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-puteramereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (QS. An- Nur: 30 - 31) (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2012: 243).

b. QS. Al'-A'raf ayat 26

يٰٓبَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسَ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: "Hai anak Adam (umat manusia), sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa (selalu bertaqwa kepada Allah) itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT mudah-mudahan

Didahulukannya perintah menundukkan pandangan daripada memelihara kemaluan adalah karena pandangan merupakan kontak pertama yang menggerakkan hati menuju kepada zina, karena bencana yang diakibatkan pandangan itu sangat berat dan banyak sekali, bahkan hampir tak dapat

ditanggulangi dan pandangan merupakan gerbang yang menggerakkan hati dan indera-indera lainnya (Hamidy & Manan, 2010: 633-634).

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dirincikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Suranto, 2011: 5). Mulyana (2013:81) mendefinisikan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan satu komunikan atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan media tertentu, sehingga pesan akan diterima langsung oleh komunikan dan komunikator dapat mengetahui secara langsung reaksi dari komunikan.

5. Hasil Penelitian

a. Dampak Kecanduan Pornografi

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tentang dampak kecanduan pornografi dan komunikasi interpersonal mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor yang berisi 15 pertanyaan yang dijawab oleh 20 responden. Setelah data terkumpul hasil dari kuesioner yang penulis bagikan, kemudian data diolah dengan menggunakan rumus prosentase yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Seberapa sering menggunakan internet

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----------|--------------------|-----------|-----|------------------------|
| 1 | Ya | 18 | 90% | 100% |
| | Tidak | 2 | 10% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden sering menggunakan internet dalam kesehariannya yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 90%. Sedangkan yang tidak menggunakan internet hanya 2 orang dengan persentase 10%.

Tabel 2. Laman yang sering dibuka di internet

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----------|--------------------|----|----|------------------------|
| 2 | Youtube | 11 | 55 | |
| | Website | 2 | 10 | |

| | | | | |
|--|-----------------|-----------|----|-------------|
| | Blog | 2 | 10 | 100% |
| | Jejaring Sosial | 3 | 15 | |
| | Tidak Pernah | 2 | 10 | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laman yang sering dibuka untuk mengakses internet yaitu youtube sebanyak 11 orang dengan persentase 55%. Jejaring sosial menempati urutan kedua setelah youtube laman yang sering dibuka untuk mengakses internet sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, kemudian website, blog dan tidak pernah sama sekali mengakses internet sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

Tabel 3. Apakah anda sering mengunduh video porno

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----------|--------------------|-----------|-----|------------------------|
| 3 | Ya | 18 | 90% | 100% |
| | Tidak | 2 | 10% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden sering mengunduh video porno sebanyak 18 responden dengan persentase 90%, sisanya 2 responden yang tidak pernah mengunduh video porno dengan persentase 10%.

Tabel 4. Sumber mengunduh video porno

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----------|--------------------|-----------|-----|------------------------|
| 4 | Youtube | 3 | 15% | 100% |
| | Website | 13 | 65% | |
| | Blog | 2 | 10% | |
| | Jejaring Sosial | 1 | 5% | |
| | Lainnya | 1 | 5% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sumber mengunduh video porno mayoritas responden yaitu melalui Website sebanyak 13 responden dengan persentase 65%, melalui youtube sebanyak 3 responden dengan persentase 15%, melalui Blog sebanyak 2 responden dengan persentase 10%, melalui jejaring sosial sebanyak 1 responden dengan persentase 5%, dan tidak pernah mengunduh video porno sebanyak 1 responden dengan persentase 5%.

Tabel 5. Alat apa yang digunakan untuk melihat video porno

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----------|--------------------|----|-----|------------------------|
| 5 | <i>Smartphone</i> | 16 | 80% | |
| | Komputer | 4 | 20% | |

| | | | | |
|--|----------------|-----------|--|-------------|
| | Televisi | 0 | | 100% |
| | Lainnya | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa alat yang digunakan melihat video mayoritas responden menggunakan smartphone sebanyak 16 responden dengan persentase 80%, 4 responden dengan persentase 20% melihat video dengan menggunakan computer.

Tabel 6. Pernah menonton video porno (gambar bergerak, gerak tubuh, percakapan yang membuat pencabulan atau eksploitasi seksual)

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----------|--------------------|-----------|------|------------------------|
| 6 | Ya | 20 | 100% | 100% |
| | Tidak | 0 | 0% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden pernah menonton video porno (gambar bergerak, gerak tubuh, percakapan yang membuat pencabulan atau eksploitasi seksual yaitu 20 responden dengan persentase 100%.

Tabel 7. Intensitas menonton video itu dalam seminggu

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|------------------------|----|-----|------------------------|
| 7 | Satu minggu satu kali | 3 | 15% | 100% |
| | Satu minggu dua kali | 2 | 10% | |
| | Satu minggu tiga kali | 13 | 65% | |
| | Satu minggu empat kali | 2 | 10% | |
| | Satu minggu lima kali | 0 | 0% | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas respondent menonton video satu minggu tigakali sebanyak 13 responden dengan persentase 65%, artinya, tiga kali sampai kali dalam seminggu responden yang sudah terpapar pornografi menghabiskan waktunya untuk menonton video porno, satu minggu sekali sebanyak 3 responden dengan persentase 15%, dua dan empat kali menonton video dalam satu minggu yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 10%.

Tabel 8. Sering berkomunikasi dengan orang lain

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 8 | Ya | 12 | 60% | 100% |
| | Tidak | 8 | 40% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang sering berkomunikasi dengan orang lain sebanyak 12 responden dengan persentase 60%, sedangkan yang tidak melakukan komunikasi dengan orang lain sebanyak 8 responden dengan persentase 40%.

Tabel 9. Memiliki teman di rumah atau di kampus

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 1 | Ya | 16 | 80% | 100% |
| | Tidak | 4 | 20% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki teman di rumah atau di kampus sebanyak 16 responden dengan persentase 80%, sedangkan yang tidak memiliki teman di rumah atau di kampus sebanyak 4 responden dengan persentase 20%.

Tabel 10. Pernah presentasi di depan

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 10 | Ya | 18 | 90% | 100% |
| | Tidak | 2 | 10% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang presentasi di depan kelas sebanyak 18 responden dengan persentase 90%, sedangkan yang tidak presentasi di depan kelas sebanyak 2 responden dengan persentase 10%.

Tabel 11. Bertanya kepada Dosen ketika pembelajaran berlangsung di kelas

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 11 | Ya | 4 | 20% | 100% |
| | Tidak | 16 | 80% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang bertanya kepada Dosen ketika pembelajaran berlangsung di kelas hanya sebanyak 4 responden dengan persentase 20%, sedangkan yang tidak bertanya kepada Dosen ketika pembelajaran berlangsung di kelas sebanyak 16 responden dengan persentase 80%.

Tabel 12. Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 12 | Ya | 7 | 35% | 100% |
| | Tidak | 13 | 65% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mengeluarkan pendapat pada saat diskusi sebanyak 7 responden dengan persentase 35%, sedangkan yang tidak mengeluarkan pendapat pada saat diskusi sebanyak 13 responden dengan persentase 65%.

Tabel 13. Menanggapi setiap ide/gagasan teman diskusi anda

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 13 | Ya | 3 | 15% | 100% |
| | Tidak | 17 | 85% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menanggapi setiap ide/gagasan teman diskusi sebanyak 3 responden dengan persentase 15%, sedangkan yang tidak menanggapi setiap ide/gagasan teman diskusi sebanyak 17 responden dengan persentase 85%.

Tabel 14. Terbuka ketika berkomunikasi dengan teman anda

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 14 | Ya | 7 | 35% | 100% |
| | Tidak | 13 | 65% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang terbuka ketika berkomunikasi dengan teman sebanyak 7 responden dengan persentase 35%, sedangkan yang tidak terbuka ketika berkomunikasi dengan teman sebanyak 13 responden dengan persentase 65%.

Tabel 15. Memilih diam dan tidak berkomunikasi ketika tidak sependapat dengan anda

| No | Alternatif Jawaban | S | P% | Prosentase Keseluruhan |
|----|--------------------|----|-----|------------------------|
| 15 | Ya | 13 | 65% | 100% |
| | Tidak | 7 | 35% | |
| | Jumlah | 20 | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memilih diam dan tidak berkomunikasi ketika tidak sependapat dengannya sebanyak 13 responden dengan persentase 65%, sedangkan yang tidak memilih diam dan berkomunikasi ketika tidak sependapat dengannya sebanyak 7 responden dengan persentase 35%.

Komunikasi Interpersonal Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun

Keterbukaan adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah milik pribadi. Keterbukaan pada fokus penelitian dapat dilihat dari

kesediaan seorang mahasiswa dalam menyampaikan pesan dan terbuka kepada orang lain.

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa seperti tidak mau mengatakan apa yang sedang dirasakannya karena merasa malu. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil jawaban kuesioner, dari 20 responden, hanya 7 mahasiswa yang terbuka dengan orang lain. Sebagian besar mahasiswa cenderung tertutup baik kepada temannya ataupun orang lain terlebih dengan lawan jenis. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa berinisial F, ia katakan: Menonton video porno itu berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal saya, terutama ketika dengan lawan jenis.

Dengan adanya sikap tertutup itu, maka tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa tersebut akan semakin buruk. Pornografi diawali oleh rasa keingintahuan yang tinggi terhadap seks, di sisi lain pendidikan seks yang diperoleh di lingkungan keluarga sangat minim. Pornografi dapat mengubah pikiran secara otomatis, tidak fokus dengan apa yang menjadi kewajibannya di kampus, kehilangan semangat belajar, dan malah membuat mahasiswa tersebut kecanduan dalam melakukan hal-hal yang negatif (Santrock, 2007: 258).

Pornografi dinilai sangat buruk bagi semua orang. Keburukan ini dapat dilihat melalui banyaknya masalah yang terjadi saat ini. Kekawatiran ancaman pornografi terhadap seseorang yang demikian besar tersebut bila tidak dicermati akan dapat merusak moral anak Indonesia. Hal ini bila terjadi berlangsung lama tanpa ada yang membentengi maka dapat dibayangkan akibatnya.

Adiksi (kecanduan) mengakibatkan otak bagian tengah depan yang disebut *Ventral Tegmental Area* (VTA) secara fisik mengecil. Pornografi menimbulkan perubahan konstan pada neurotransmitter dan melemahkan fungsi kontrol. Ini yang membuat orang-orang yang sudah kecanduan tidak bisa lagi mengontrol perilakunya. Hal lain yang berbahaya adiksi pornografi juga menimbulkan gangguan memori.

Pornografi membuat cara berpikir seseorang menjadi penuh dengan seks semata. Pikiran seks akan menguasai alam bawah sadar mereka. Gambar berbau seks akan melekat pada otak mereka, sehingga pada saat seseorang memutuskan untuk berhenti melihat pornografi-pun, gambar-gambar yang pernah ia lihat dimasa lalu akan bertahan sampai beberapa tahun bahkan selama-lamanya. Pornografi menjadi ajang promosi terhadap praktik seksual yang menyimpang.

6. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian “Dampak Kecanduan Pornografi terhadap Komunikasi Interpersonal mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor terhadap” maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan pornografi memiliki dampak terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 1) Bentuk/jenis kecanduan pornografi mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor yaitu berupa film porno, dan gambar porno yang sering mereka lihat dan unduh via *smartphone*. 2) Komunikasi interpersonal mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun ditemukan hambatan komunikasi yang terjadi seperti tidak mau mengatakan apa yang sedang dirasakannya. Sebagian besar mahasiswa cenderung tertutup baik kepada temannya ataupun orang lain terlebih dengan lawan jenis. 3) Kecanduan pornografi memberikan dampak terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor. Pornografi membuat cara berpikir mahasiswa menjadi penuh dengan seks semata. Pikiran seks akan menguasai alam bawah sadar mereka. Ini akan membuat orang-orang terganggu secara mental dan tertantang untuk mencoba.

b. Saran

Dalam permasalahan pornografi ini memang menjadi tanggung jawab bersama. Orang tua, tokoh masyarakat, aparat pemerintah dan masyarakat umum lainnya. Atas dasar temuan penelitian ini, penulis memberikan saran-saran ke beberapa pihak diantaranya adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menggunakan internet dengan lebih bijak melalui pemahaman terhadap dampak internet bagi motivasi belajarnya, sehingga motivasi belajarnya tidak menurun dan berdampak pada nilai akademik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini secara kualitatif dengan pendekatan intensif melalui wawancara mendalam kepada mahasiswa terkait dampak pornografi terhadap komunikasi interpersonal dan nilai akademik.

7. Daftar Pustaka

- Armando, Ade. (2014). *Mengupas batas pornografi*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.
- Hamidy, Muhammad, & Imron A. (2010). *Manan, terjemahan tafsir ayat Ahkam Ash-Shabuni*. Bina Ilmu.
- Hawari, Dadang. (2012). *Konsep agama (Islam) menanggulangi HIV/AIDS*. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Liliwari, Alo. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana Prenada Group.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Santrock. (2007). *Remaja (Edisi Kesebelas Jilid 1)*. Erlangga.
- Suranto. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Graha Ilmu.
- Suryo, Roy. (2017). *Efektivitas blokade situs porno*. www.suamerdeka.com.
- Walgito, Bimo. (2008). *Pengantar psikologi umum*. Andi.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (2012). PT. Karya Toha Putra.